

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Model Solow dan Hukum Okun

a. Teori Model Solow dan Kependudukan Malthus

Menurut Model Solow, peningkatan jumlah penduduk memiliki dampak pada tingkat pengangguran. Model Solow menunjukkan bahwa jika jumlah penduduknya tinggi dalam suatu daerah, hal ini akan mengurangi modal per pekerja dan pendapatan. Akibatnya, negara yang pertumbuhan penduduknya tinggi diperkirakan akan memiliki PDB yang rendah karena dampaknya pada para pekerja, yang kemungkinannya menyebabkan tingkat pengangguran akan lebih tinggi.¹

Teori Kependudukan Malthus, selain yang diuraikan dalam Model Solow, juga menjelaskan dampak jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran. Dalam teori Malthus, dikemukakan bahwa pertumbuhan penduduk akan meningkatkan permintaan akan tenaga kerja. Peningkatan jumlah penduduk yang signifikan, jika dilihat dari perspektif tingkat pengangguran, hal tersebut akan menjadi penyebab lonjakan jumlah penduduk yang dapat mempengaruhi penurunan tingkat upah.²

b. Keterkaitan Hukum Okun Terhadap Pengaruh PDRB dengan Tingkat Pengangguran

Menurut Mankiw, hubungannya pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dalam Hukum Okun, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan GDP riil atau PDRB di setiap wilayah. Secara umum, Hukum Okun menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan penurunan jumlah pengangguran.³

¹ Lestari Agusalm, *Perencanaan Ketenagakerjaan* (Bojonegoro: Madza Media, 2022), 19-20.

² Junaidi and Hardiani, *Dasar-Dasar Teori Ekonomi Kependudukan* (Jakarta: Hamada Prima, 2009) 30-36.

³ Ridwan and Ihsan Suciawan Nawir, *Buku Ekonomi Publik*, ed. Muhammad Fadhil Ridwan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 50.

2. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran merujuk pada individu dalam yang sudah masuk kategori angkatan kerja namun tidak bekerja dan tidak aktif berusaha memperoleh pekerjaan. Masalah pengangguran tidak terbatas hanya pada negara berkembang, melainkan dialami juga oleh negara maju. Pengangguran ialah kondisi seseorang yang dikategorikan angkatan kerja aktif mencari pekerjaan dengan gaji tertentu, akan tetapi tidak berhasil memperolehnya sesuai dengan keinginannya. Hal ini mengindikasikan defisit dalam *output* ekonomi dan kesengsaraan individu yang tidak bekerja, serta menghasilkan pemborosan sumber daya ekonomi yang mengurangi produksi. Selain itu, pengangguran juga mendorong peningkatan pengeluaran pemerintah untuk menanggulangi dampaknya terhadap pengangguran dan kesejahteraan.⁴

Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa dalam konteks indikator ketenagakerjaan, pengangguran merujuk pada penduduk yang tidak bekerja namun aktif berusaha memperoleh pekerjaan atau tengah menyiapkan usahanya, serta penduduk yang belum mulai bekerja meskipun sudah diterima kerja. Pengangguran menggambarkan situasi di mana seseorang berusaha mendapatkan pekerjaan namun belum berhasil. Seseorang tidak dianggap sebagai pengangguran jika tidak aktif mencari pekerjaan. Dengan demikian, status pengangguran dialami oleh individu yang secara aktif berusaha mendapatkan pekerjaan namun belum berhasil menemukannya.

b. Jenis-Jenis Pengangguran

Dalam klasifikasi jenis dari pengangguran, untuk mengkategorikannya ada dua pendekatan, yakni pengangguran didasarkan dari penyebabnya dan karakteristik pengangguran itu sendiri. Sehingga, kita dapat memahami varian pengangguran dari dua perspektif yang berbeda.

1. Jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya

Didasarkan dari penyebabnya, pengangguran dibedakan sebagai berikut:

⁴ Cut Nova Rianda, "Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual" 12, no. 1 (2020): 17–26.

a) Pengangguran normal atau friksional

Yakni individu yang tidak bekerja tidak disebabkan oleh ketidakmampuan mendapatkan pekerjaan, melainkan sedang berupaya menemukan kesempatan kerja yang lebih baik. Dalam ekonomi yang tumbuh pesat, tingkat penganggurannya rendah dan lapangan kerja tersedia dengan mudah. Sebagai akibatnya, pengusaha kesulitan mendapatkan pekerja, sehingga mereka harus menawarkan gaji yang lebih tinggi.

b) Pengangguran siklikal

Ekonomi tidaklah selalu dalam keadaan stabil dalam berkembang. Terkadang, agregat meningkat dalam permintaannya, mendorong agar pengusaha meningkatkan produksi. Ini mengakibatkan perekrutan pekerja baru yang lebih banyak dan menyusutkan jumlah pengangguran. Namun, di waktu lain, permintaan agregat menurun disebabkan berbagai faktor.

c) Pengangguran struktural

Dalam industri dan perusahaan tidak seluruhnya sektor akan selalu meningkat dalam perekonomian, beberapa akan mengalami penurunan. Penurunan ini diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti kemunculan produk baru yang lebih unggul, perkembangan teknologi yang berakibat pada pengurangan permintaan terhadap produk tertentu, biaya produksi yang tinggi sehingga sulit bersaing, dan penurunan ekspor karena persaingan yang ketat dari negara lain. Penurunan ini akan mengakibatkan penurunan aktivitas produksi dalam industri tersebut, serta pemutusan hubungan kerja bagi sebagian pekerja yang kemudian menjadi penganggur. Pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan struktural dalam industri tersebut disebut pengangguran struktural.

d) Pengangguran teknologi

Pengangguran kemungkinan juga terjadi karena yang mulanya tenaga manusia digantikan dengan mesin dan bahan kimia. Penggunaan bahan kimia, sebagai contoh, telah mengurangi pekerjaan manual di sektor pertanian seperti pembersihan kebun, sawah, dan area pertanian yang lain. Sama halnya,

penggunaan mesin telah memberi dampak pengurangan permintaan akan pekerjaan dari tenaga manusi dalam kegiatan pertanian.⁵

2. Jenis pengangguran berdasarkan cirinya

Didasarkan pada cirinya, pengangguran dapat pula dikategorikan berikut ini:

a) Pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka terjadi saat peningkatan jumlah kesempatan kerjanya tidak seimbang dengan pertumbuhan jumlah tenaga kerja. Alhasil, dalam ekonomi, semakin banyak individu yang kesulitan mendapatkan pekerjaan. Dalam jangka waktu yang panjang, ini mengakibatkan mereka menjadi tidak bekerja sepenuhnya atau hanya bekerja paruh waktu, yang kemudian dikenal sebagai pengangguran terbuka.

b) Pengangguran tersembunyi

Pengangguran tersembunyi biasanya terjadi dibidang pertanian dan juga jasa, di mana aktivitas ekonominya membutuhkan pekerja yang bervariasi tergantung faktornya. Banyak dari negara yang masih berkembang, serinnya terjadi dalam kegiatan ekonomi jumlah pekerjaannya melampaui dari yang dibutuhkan agar kegiatan tersebut dapat berjalan efisien.

c) Pengangguran bermusim

Pengangguran bermusim paling banyak terjadi pada bidang pertanian dan perikanan. Seperti penyadap karet dan nelayan pada musim hujan tidak memungkinkan melaksanakan pekerjaannya dan menjadi penganggur. Sementara itu saat kemarau, petani juga tidak dapat menggarap tanahnya. Disisi lain, secara umum juga di waktu antara setelah menanam dan sebelum panen, para petani tidak begitu aktif. Jika pada periode itulah mereka tidak ada pekerjaan lain, sehingga membuatnya menganggur.

d) Setengah menganggur

Setengah menganggur ini ialah mereka kemungknan hanya per minggunya hanya beberapa

⁵ Devit Prasetyo Sejati, "Pengangguran Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi," *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* 2, no. 3 (2020): 98–105.

kerja, atau beberapa jam per hari. Pekerja dengan jadwal kerjanya tersebut diklasifikasikan sebagai setengah menganggur. Jenis pengangguran ini dikenal sebagai underemployment.⁶

c. Pengangguran terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) ialah sebagian dari individu yang tidak bekerja dari total angkatan kerja. Yang dimaksudkan angkatan kerja meliputi penduduk usianya diatas 15 tahun yang sedang bekerja, atau memiliki pekerjaan tetapi dalam sementara waktu tidak bekerja, serta mereka yang sedang menganggur. Pengangguran terbuka merupakan sebuah permasalahan ekonomi makro yang mana secara langsung memberi ampak terhadap seseorang. Kehilangan pekerjaan dapat dianggap sebagai menurunnya standar hidup dan memberikan tekanan psikologis.

Menurut Badan Pusat Statistik, pengangguran terbuka mengacu pada sekelompok orang dalam angkatan kerja memasuki usia yang sudah masuk dalam kategori usia kerja yang tidak bekerja, sedang mengupayakan memperoleh pekerjaan (termasuk yang belum pernah mencari pekerjaan dan yang sudah), berencana untuk membuka usaha sendiri, atau tidak mencari pekerjaan karena mereka percaya pada keyakinan mereka, ataupun jika seseorang memiliki pekerjaan tetapi belum berniat memulai bekerja.⁷ Rasio angkatan kerja yang aktif mengupayakan pekerjaan atau mengajukan lamaran pekerjaan tetapi tidak mampu melakukannya dikenal sebagai tingkat pengangguran.

Rumus Tingkat Pengangguran Terbuka:⁸

$$TPT = \frac{PP}{PAK} \times 100\%$$

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka (%)

PP : Jumlah Pengangguran (Orang)

PAK : Jumlah Angkatan Kerja (Orang)

TPT yang tinggi menandakan ada banyak tenaga kerja yang tidak dapat menemukan pekerjaan di pasar kerja. Contoh:

⁶ N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (PT: Gelora Aksara Pratama, 2007), 330-331.

⁷ Riska Garnella, Nazaruddin A. Wahid, and Yulindawati, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh," *JIMEBIS* 1, no. 1 (2020): 23.

⁸ Lestari Agusalim, *Perencanaan Ketenagakerjaan* (Bojonegoro: Madza Media, 2022), 15.

Jika Tingkat Pengangguran Terbuka adalah 6%, artinya dari setiap 100 penduduk usianya sudah lebih dari 15 tahun yang termasuk menjadi angkatan angkatan kerja, ada 6 orang yang tidak bekerja.

d. Dampak Pengangguran

1. Dampak pengangguran terhadap perekonomian

Setiap negara pasti mengupayakan agar masyarakatnya mencapai tingkat kemakmuran yang maksimum dan untuk menjaga kestabilan dan keberlanjutannya pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi menghambat masyarakat untuk mencapai penggunaan tenaga kerja penuh, dan dampak negatifnya terlihat dari berbagai masalah ekonomi yang timbul akibat pengangguran.⁹ Dampak dari pengangguran terhadap perekonomian adalah:

- a. Pengangguran mengakibatkan kesulitan bagi masyarakat untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang seharusnya dapat mereka capai. Ketika terjadi pengangguran, output yang dihasilkan lebih rendah dari potensinya, sehingga menyebabkan kemakmuran masyarakat menjadi menurun dari seharusnya.
- b. Pengangguran mengakibatkan penurunan pendapatan pajak pemerintah karena rendahnya aktivitas ekonomi. Akibatnya, pendapatan pajak yang diterima oleh pemerintah menjadi berkurang. Oleh karena itu, tingginya tingkat pengangguran akan menghambat kemampuan pemerintah untuk menupayakan pembangunan.
- c. Tingginya tingkat pengangguran menghambat pertumbuhan ekonomi karena perusahaan tidak terdorong untuk berinvestasi di masa depan. Ini menunjukkan bahwa pengangguran tidak memberikan dorongan bagi perusahaan untuk berinvestasi.¹⁰

2. Dampak pengangguran terhadap individual

Selain berdampak negatif pada secara keseluruhan dalam perekonomian, pengangguran juga menimbulkan

⁹ Rianda, "Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual.", 34.

¹⁰ P.A Samuelson and W. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2001), 61.

kerugian sebagai konsekuensi bagi perorangan maupun masyarakat. Dampaknya termasuk hal-hal berikut:

- a) Pengangguran mengakibatkan kehilangan pekerjaan serta pendapatan. Di negara yang maju, biasanya pengangguran menerima keuntungan finansial dari lembaga asuransi keuangan. Memastikan mereka tetap memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan keluarga. Akan tetapi, di negara yang masih dikategorikan negara berkembang, seringkali tidak ada program asuransi pengangguran yang tersedia.
- b) Pengangguran bisa menjadi penyebab hilangnya atau penurunannya keterampilan dalam melakukan pekerjaan, karena keterampilan hanya dapat dipertahankan jika digunakan secara aktif dalam praktik kerja.
- c) Pengangguran juga berakibat pada sosial dan politik yang tidak stabil. Ketika aktivitas ekonomi melambat dan tingkat pengangguran tinggi, masyarakat dapat merasa tidak puas terhadap pemerintah yang berkuasa.¹¹

e. Pengangguran dalam perspektif Islam

Menunjukkan semangat kerja yang gigih sangatlah penting bagi laki-laki ataupun perempuan muslim, agar dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan maksud mengabdikan kepada Allah SWT. Dalam ajaran Islam, bekerja dianggap sebagai tugas mulia dimana nantinya akan membawa individu pada posisi yang dihormati dan bernilai di mata Allah maupun juga manusia. Karenanya, ditegaskan dalam Islam kewajiban yang disetarakan dengan ibadah adalah bekerja. Individu yang bekerja akan mendapatkan pahala sama halnya mereka yang beribadah. Mereka yang tidak secara aktif dan malas bekerja sebenarnya telah kehilangan sebagian dari kemuliaan, namun mereka tidak menyadarinya, yang pada akhirnya akan mengakibatkan kemunduran dalam kehidupan mereka.

Dalam Islam, didorong bagi umat-Nya untuk aktif bekerja dan berusaha, bahkan menetapkannya sebagai kewajiban bagi mereka yang memiliki kemampuan. Selain itu, Allah akan memberi imbalan yang sepadan sesuai perbuatan

¹¹ Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), 230-232.

dan upaya yang dilakukan, sesuai firman Allah SWT yang ada dalam Q.S. Ath-Thalaq ayat 7;

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya : “Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan”.¹²

Islam telah memberikan peringatan kepada umatnya untuk menghindari pengangguran dan jatuh ke dalam kemiskinan, karena kemiskinan dapat mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan yang merugikan orang lain untuk kebutuhan pribadinya bisa terpenuhi. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa kemiskinan dapat mendekatkan seseorang pada kekufuran. Meskipun demikian, nyatanya adalah bahwa tingkat pengangguran di negara bermayoritas penduduk Muslim, masih dikategorikan cenderung tinggi.¹³

3. Jumlah Penduduk

a. Pengertian Penduduk

Dijelaskan dalam Undang-Undang tahun 2006 No. 23 bahwa penduduk merujuk kepada orang yang bertempat di Indonesia termasuk Warga Negara Indonesia dan orang asing. Menurut BPS, penduduk ialah seluruh individu yang tinggal di wilayah Indonesia bertujuan untuk menetap selama dalam kurun waktu minimal enam bulan. Sebagai hasilnya, jumlah penduduk didefinisikan sebagai total orang yang tinggal di wilayah atau daerah diperiode tertentu.¹⁴

¹² Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, Q.S At-Talaq, 2009, 559.

¹³ Amsah Hendri Doni and others, ‘Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovenasional’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 2.1 (2022), 1–10.

¹⁴ Indah Mei Pratiwi, Marseto, and Sishadiyati, ‘Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Bangkalan’, *Jurnal Syntax Transformation*, 2.6 (2021), 88–89.

Pertumbuhan penduduk melibatkan dinamika seimbang antara indikator yang menambah dan mengurangi jumlah populasi. Perhatian utama terfokus pada pertumbuhan populasi di negara-negara yang mengalami perkembangan. Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menghadirkan tantangan serta kendala dalam pembangunan ekonominya, terutama terkait dengan ketenagakerjaan, sebab keterbatasan dalam menciptakan lapangan kerja baru di negara-negara yang sedang berkembang.¹⁵

Pertambahan penduduk ialah bertambahnya total penduduk yang bertempat tinggal pada suatu lokasi dalam kurun masa tertentu. Semakin banyak perluasan populasi di suatu tempat, semakin meningkat individu yang menganggur atau belum bekerja karena pekerjaan baru tidak sesuai dengan kebutuhan populasi yang terus bertambah. Orang-orang mengacu pada permasalahan yang berkaitan ukuran populasi, komposisi, pertumbuhan, distribusi, mobilitas, kualitas, dan kesejahteraan. Kependudukan adalah usaha yang berusaha untuk mengembangkan kualitas penduduk di semua aspek kependudukan dan mencapai pertambahan penduduk yang seimbang.

b. Klasifikasi Penduduk

Penduduk dalam suatu negara ada dua golongan penduduk yaitu :

1. Penduduk usia kerja (tenaga kerja)

Istilah "usia kerja" atau "tenaga kerja" mengacu pada usia penduduk yang sudah diatas 15 tahun biasanya di negara berkembang. Sedangkan usia antara 15-64 tahun biasanya di negara maju.

2. Penduduk bukan usia kerja

Istilah "bukan usia kerja" mengacu pada penduduk usianya 0-14 tahun biasanya dinegara berkembang. Sedangkan di negara maju yakni penduduk berusia 0 hingga 14 tahun dan yang berusia 64 tahun keatas.

c. Masalah Kependudukan

Masalah kependudukan ialah hal yang tak terlepas dalam suatu negara, dikarenakan dengan tingginya jumlah kepadatan penduduk dapat mengakibatkan berbagai permasalahan tentang penduduk antara lain :

¹⁵ Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 99.

1. Meningkatnya jumlah dan pertumbuhan penduduk,
2. Tidak meratanya penyebaran penduduk,
3. Tingginya urbanisasi,
4. Rendahnya kualitas SDM
5. Pernikahan Dini, serta
6. Tingginya tingkat kelahiran

Dari faktor-faktor tersebut, tingginya tingkat kelahiran merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan jumlah pertumbuhan penduduk. Meningkatnya angka kelahiran dipengaruhi, antara lain kurangnya masyarakat yang sadar terhadap program-program yang dilakukan oleh pemerintah.¹⁶

d. Penduduk dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kependudukan dalam Islam, peran manusia adalah menjadi khalifah yang seharusnya memiliki kemampuan untuk mengatur bumi agar layak menjadi tempat untuk dihuni bagi semua makhluknya. Mereka juga harus bertanggung jawab dalam menjaga antara manusia dan alam yang seimbang, serta mengelola kebutuhan hidup dengan bijaksana sesuai dengan ketersediaan sumber daya alam. Seperti yang dijelaskan dalam teori yang diajukan oleh Malthus, pengamatan menunjukkan bahwa pertumbuhan populasi manusia cenderung lebih cepat daripada pertumbuhan produksi hasil pertanian guna terpenuhinya kebutuhan mereka. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan dapat berujung pada peningkatan tingkat kemiskinan.¹⁷

Kedudukan manusia yang sesungguhnya hasil langsung dari pemberian fasilitas oleh Allah adalah dijadikannya manusia sebagai khalifah. Manusia diberi akal, hati, hawa nafsu, dan jiwa, yang bertujuan agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya. Allah juga mengajarkan manusia tentang simbol-simbol (*Al-Asma'*) yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung peran sebagai khalifah untuk mengenali sumber daya. Di atas segalanya, dalam mengelola bumi, manusia diberikan kebebasan dengan sesuai prinsip syariah. Dari kebebasan ini, dipilihlah manusia sebagai khalifah.

¹⁶ Agustina Bidarti, *Teori Kependudukan* (Bogor: Lindan Bestari, 2020), 10.

¹⁷ Husen Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta: Gema Insani, 1998), 308.

4. Upah Minimum

a. Pengertian Upah Minimum

Menurut teori ekonomi, upah yaitu kompensasi yang diberikan kepada pekerja oleh pengusaha sebagai pengganti jasa fisik atau mental yang diberikan oleh pekerja. Besarannya ditetapkan berdasarkan pada kesepakatan antara pekerja dan pengusaha, serta mencakup masa kerja dan syarat-syarat tertentu. Upah dianggap sebagai faktor penting dalam memotivasi pekerja untuk meningkatkan produktivitas, karena semakin tinggi upahnya, semakin besar motivasi pekerja untuk meningkatkan kinerjanya.¹⁸

Berdasarkan dari Undang-Undang Tahun 2003 No.30 Pasal 1 ayat 30 mengenai ketenagakerjaan, upah merujuk pada kompensasi dalam bentuk uang yang buruh atau pekerja terima sebagai ganti atas pekerjaan yang sudah dilakukan sesuai ketentuan dalam perjanjian kerja, atau aturan dalam UU. Upah juga meliputi tunjangan pekerja beserta keluarganya atas pekerjaan terselesaikan atau akan dilakukan. Dalam ayat 4 pasal 88 ditegaskan bahwasannya upah minimum ditetapkan pemerintah dengan pertimbangan atas standar kualitas hidup yang memadai, serta produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.¹⁹

Upah Minimum yaitu jumlah terendah yang harus dibayarkan oleh pengusaha kepada karyawan setiap bulannya sebagai imbalan atas pekerjaan yang mereka lakukan, yang diatur oleh peraturan perundang-undangan, serta dinyatakan dalam bentuk uang. Pembayaran antara pengusaha dan karyawan didasarkan atas perjanjian kerja, termasuk juga tunjangan untuk karyawan dan keluarganya. Meskipun PP No. 8/1981 mengatur bahwa ditetapkannya upah minimum bisa secara regional, sektoral regional, atau subsektoral, akan tetapi sampai berlakunya upah minimum sampai saat ini disetiap daerah hanya upah minimum regional.²⁰

¹⁸ Mike Triani and Elsa Andrisani, 'Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Upah Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Di Indonesia', *Jurnal Geografi*, 8.1 (2019), 49.

¹⁹ Diar Muzna Tangke, "Dampak Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Maluku," *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi* 4 (2020): 53–65.

²⁰ Muhammad Sabyan and Rina Widyanti, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Regional Terhadap Kemiskinan Di Kota Jambi', *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 8.3 (2022), 311–15.

b. Dasar Hukum Upah Minimum

Menurut ketentuan dari Undang-Undang tahun 2015 No. 78 pada pasal 1 ayat 1, upah yaitu sejumlah uang yang didapatkan oleh pekerja atau buruh sebagai hak sebagai ganti dari pekerjaan yang sudah terselesaikan, yang diatur dan pembayarannya sesuai dengan perjanjian kerja juga peraturan perundang-undangan. Hal ini juga termasuk pemberian imbalan atas pekerjaan yang telah terselesaikan atau akan dilakukan yaitu tunjangan kepada pekerja dan keluarganya.

Undang-Undang Tahun 2015 No. 78 pada Pasal 41-50 mengatur perihal upah minimum. Definisi upah minimum termuat dalam ayat 1-2 Pasal 41, yang mencakup:

1. Upah minimum ditetapkan oleh gubernur dijadikan sebagai jaring pengaman.
2. Sesuai pada ayat (1) upah minimum merupakan Upah terendah setiap bulannya yang terdiri atas:
 - a. Upah tanpa tunjangan
 - b. Upah pokok termasuk tunjangan tetap.

Upah minimum disebutkan dalam ayat 1 diubah setiap tahunnya sesuai dengan standar hidup yang layak, dengan kinerja ekonomi serta pertumbuhan ekonominya yang sudah diperhitungkan. Kebutuhan hidup layak, yang mana disebutkan dalam ayat 1, adalah kriteria untuk kebutuhan fisik seorang pekerja selama satu bulan. Dalam pasal 41 dijelaskan bahwasannya pengusaha tidak dipebolehkan melakukan pembayar upah di bawah upah minimum.²¹

Penetapan upah minimum oleh pemerintah sebagai langkah pengaman untuk memastikan bahwa perusahaan setidaknya membayar upah yang bisa memenuhi kebutuhan dasar kehidupan pekerja. Tujuannya adalah agar kebutuhan dasar ini lebih terjangkau bagi pekerja. Namun, kenyataannya, kebutuhan dasar pekerja belum tercukupi dari upah minimum, sehingga hubungan industrial sebagai tujuan yang diharapkan belum tercapai.

c. Penetapan Upah Minimum

Di Indonesia upah minimum setiap tahunnya ditetapkan dengan memperhitungkan standar hidup layak, sekaligus kinerja ekonominya dan pertumbuhan ekonomi juga dipertimbangkan. Kebutuhan hidup layak merujuk pada keperluan fisik seseorang

²¹ Wijayanti Asri, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 42-43.

pekerja untuk menjalani kehidupan yang layak selama satu bulan. Upah minimum di tingkat Provinsi, Kabupaten, dan Kota ditetapkan oleh Gubernur.

Prinsip hukum pengupahan, diamanatkan dalam UUD 1945 pada Pasal 28 D ayat (2), menegaskan bahwasannya kompensasi hasil kerja dari pengusaha kepada pekerja harus memadai untuk pemenuhan kebutuhan hidup layak dan memastikan adanya perlakuan yang adil. Prinsip ini diuraikan dalam Tahun 2003 UU No. 13 Pasal 88 ayat (1) menetapkan bahwasannya setiap pekerja memiliki hak untuk menerima penghasilan yang mencukupi untuk menjalani kehidupan yang layak secara manusiawi. Penjelasan dari ketentuan tersebut menjelaskan bahwa penghasilan yang memadai untuk kehidupan yang layak mencakup jumlah pendapatan yang mencukupi bagi pekerja dan keluarganya, termasuk kebutuhan pangan, papan, pendidikan kesehatan, dan jaminan sosial secara wajar.

Dari segi gramatikal dan konteks asli, dapat dijelaskan bahwa terdapat empat elemen utama yang membentuk upah yang memadai untuk kebutuhan hidup layak. Elemen-elemen tersebut meliputi upah pokok, tunjangan tetap yang bersifat fungsional, tunjangan tidak tetap yang memberikan insentif dari absensi kehadiran, dan tunjangan jaminan hari tua. Bentuk dari masing-masing elemen ini biasanya berupa pembayaran uang tunai, namun juga bisa mencakup imbalan lainnya seperti investasi untuk jaminan hari tua. Keempat elemen ini merupakan hasil akumulasi dan pengejawantahan dari pemenuhan kebutuhan hidup yang layak dalam konteks hubungan pekerjaan diantara pekerja dan pengusaha.

Prinsip hukum yang ada dalam Pasal 28 D ayat (2) UUD 1945 menegaskan hak bagi setiap individu, terutama para pekerja, untuk menerima imbalan yang adil dan sesuai dengan kebutuhan dalam konteks hubungan kerja. Prinsip ini merupakan landasan hukum yang harus dihormati serta tidak bertentangan pada aturan dalam Undang-Undang di bawah UUD 1945 (*lex superior derogat legi priori*). Sebaliknya, peraturan hukum yang berada di bawah UUD 1945 diwajibkan untuk mengakomodasi prinsip ini tanpa menimbulkan konflik.

Oleh karena itu, sistem pengupahan harus sejalan dengan prinsip yang diatur dalam UUD 1945.²²

Perhitungan penyesuaian dari nilai UM berbeda-beda penggunaan metodenya. Berikut cara menghitung penyesuaian nilai UM:

$$\text{Penyesuaian Nilai UM} = \text{Inflasi (PE} \times \alpha)$$

Keterangan:

- Penyesuaian Nilai UM : jumlah inflasi dengan perkalian pertumbuhan ekonomi dan α .
- Inflasi : Inflasi provinsi dihitung dari periode September tahun sebelumnya sampai dengan periode September tahun berjalan (dalam persen).
- PE : Pertumbuhan ekonomi.
- α : Wujud indeks tertentu yang menggambarkan kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai tertentu dalam rentang tertentu yaitu 0,10 (nol koma satu nol) sampai dengan 0,30 (nol koma tiga nol).

Pertumbuhan ekonomi pengukurannya memperhitungkan perubahan dalam pertumbuhan ekonomi selama tiga kuartal pada tahun sekarang dan satu kuartal terakhir pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi suatu provinsi diukur dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi provinsi kuartal I - III pada tahun berjalan dengan kuartal I - III pada tahun sebelumnya, serta pertumbuhan ekonomi pada kuartal IV tahun sebelumnya.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota diukur dengan membandingkan perubahan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota pada kuartal I - IV tahun sebelumnya dengan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota pada kuartal yang sama dua tahun sebelumnya. Seluruh data perhitungan upah minimum datanya bersumber dari lembaga di bidang statistik yang berwenang. Upah minimum disesuaikan dan ditetapkan pemerintah tidak lebih dari 10 persen.

d. Upah Minimum dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, imbalan atas jasa kerja, yang disebut upah, merupakan bentuk penggantian atas tenaga kerja yang telah diberikan. Secara umum, prinsip Islam menegaskan bahwa

²² Rachmad Abduh, 'Perspektif Kesejahteraan Tenagakerja Dengan Model Penetapan Upah Minimum Kabupaten Kota', *Juris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 3.2008 (2022), 38–44.

upah tidak boleh kurang dari tingkat minimum yang penetapannya sudah didasarkan kebutuhan dasar kelompok pekerja. Namun, Islam juga menekankan bahwa naiknya upah tidak boleh melampaui batas yang ditentukan atas kontribusi terhadap produksi.

Pedoman pengupah dalam sudut pandang ekonomi Islam bertujuan menegakkan keadilan ekonomi antara pemilik usaha dan tenaga kerja dalam relasi kerja mereka. Prinsip keadilan dalam Islam menjamin bahwa imbalan yang diterima pekerja haruslah sesuai dan seimbang dengan kontribusi yang mereka berikan kepada perusahaan dalam kerjasama mereka. Oleh karenanya, upah haruslah secara adil diberikan, tidak terlalu sedikit yang akhirnya tidak mencukupi kebutuhan dasar tenaga kerja maupun terlalu tinggi sehingga merugikan pemilik usaha.²³ Jumlah upah yang diserahkan kepada pekerja dapat bervariasi sesuai dengan kondisi dan kontribusi masing-masing. Konsep ini ditegaskan dalam Q.S Al-Ahqaf ayat 19:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ بِمَا عَمِلُوا وَلِيُؤْتِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَهُمْ لَا يَظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: “dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”²⁴

Upah ditentukan tergantung pada jenis pekerjaan, hal tersebut berdasarkan landasan pemberian upah sesuai ketentuan Allah SWT bahwa setiap perbuatan pasti ada balasannya sesuai dengan apa yang dikerjakannya.

5. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada *output* per kapita yang naik dalam kurun waktu yang lama, dengan fokus pada tiga sisi utama: proses, output per individu, dan periode waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya merupakan gambaran singkat tentang kondisi ekonomi pada suatu waktu, melainkan merupakan proses yang berkelanjutan. Penting untuk menjalankan pembangunan daerah dan pembangunan sektoral secara bersama-sama, alhasil pembangunan sektoral di daerah-

²³ H Ahmad Lutfi, “Upah (Ujrah) Dalam Perspektif Hukum Islam” 13, no. Desember (2023): 33–51.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, Q.S Al-Ahqaf ayat 19, 2009, 504.

daerah dapat mengikuti potensi dan prioritas setempat dengan baik. PDRB adalah sebuah tolak ukur yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan periode tertentu, umumnya dalam satu tahun. PDRB menggambarkan total nilai tambah produksi dari berbagai bidang usaha yang beroperasi di suatu wilayah.²⁵

PDRB menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kondisi ekonomi suatu wilayah. PDRB didapatkan dengan menghitung total nilai produksi dan layanan hasil dari pelaku ekonomi dalam wilayah tersebut. PDRB terbagi atas dua jenis: PDRB atas dasar harga berlaku, perhitungannya berdasar dari harga saat ini, dan PDRB didasarkan dari harga konstan, yang pengukurannya dari harga tahun tertentu sebagai titik acuan. Digunakan PDRB harga berlaku guna mengukur kapasitas ekonomi wilayah, sementara PDRB harga konstan untuk mengevaluasi pertumbuhan ekonomi tahunan tanpa dipengaruhi oleh faktor harga.²⁶

Pertumbuhan ekonomi ialah kenaikan produksi barang dan jasa dari waktu ke waktu di suatu wilayah ekonomi, yang mengakibatkan kenaikan pendapatan nasional yang sebenarnya. Pertumbuhan ekonomi diukur melalui nilai PDRB dalam kurun waktu tertentu, dengan menggunakan data berdasarkan harga konstan atau harga berlaku.

$$PE = \left(\frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \right) \times 100\%$$

PE = Pertumbuhan Ekonomi

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

t = Periode Tertentu

t-1 = Periode sebelumnya

b. Ciri-ciri Pertumbuhan Ekonomi

Profesor Simon Kuznets mengidentifikasi enam karakteristik kemunculan pertumbuhan ekonomi modern melalui analisis produk nasional dan komponennya. Enam karakteristik tersebut adalah:

1. Perkembangan yang cepat dari laju pertumbuhan penduduk dan prduk perkapita
2. Produktivitas masyarakat

²⁵ Felber Lube, Josep Bintang Kalangi, and Krest D Tolosang, "Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 03 (2021): 25–36.

²⁶ Lily Leonita and Rini Kurnia Sari, "Pengaruh PDRB, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia" 3, no. 2 (2019): 1–8.

3. Pertumbuhan tingkat struktural
4. Tingginya urbanisasi
5. Terdapat ekspansi pada negara maju
6. Terjadi arus barang, modal dan manusia di berbagai negara.²⁷

c. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

Mengevaluasi pertumbuhan ekonomi umumnya terdapat tiga elemen yang menjadi inti pertumbuhan ekonomi. Tiga elemen tersebut meliputi:

1. Akumulasi modal adalah sebuah proses yang melibatkan pengumpulan segala bentuk investasi baru, termasuk tapi tidak terbatas pada aset lahan, instrumen keuangan, serta peningkatan sumber daya manusia dalam bentuk tenaga kerja. Proses ini terjadi ketika sebagian dari pendapatan saat ini disimpan dan dialokasikan kembali untuk tujuan meningkatkan hasil produksi dimasa nanti.
2. Peningkatan jumlah penduduk dan angkatan kerja, serta semua elemen terkait peningkatan jumlah angkatan kerja, secara tradisional dipandang sebagai indikator pendukung pertumbuhan ekonomi. Ini berarti bahwa tenaga kerja yang tersedia semakin banyak, semakin produktif mereka, sementara potensi pasar domestik meningkat ketika peningkatan jumlah penduduk juga meningkat.
3. Kemajuan teknologi dikarenakan oleh pengembangan teknologi baru serta penyempurnaan teknologi yang telah ada dalam melakukan tugas-tugas tradisional.²⁸

d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam lingkup ilmu ekonomi Islam, instrumen yang dianggap dapat memperbaiki kesejahteraan material manusia adalah kemajuan ekonomi, tanpa memandang perbedaan dari segi manapun. Lebih jauh lagi, ilmu ekonomi Islam menampilkan dua arah orientasi ekonomi, yang melibatkan peningkatan kesejahteraan material di dunia dan pencapaian kepuasan spiritual di akhirat. Hal ini ditegaskan dalam Q.S. Hud ayat 61:

²⁷ Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2000), 44.

²⁸ Yuni Maulida, Abdul Hamid, dan Faisal Umardani Hasibuan, 'Pengaruh Investasi, Inflasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh', *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4.1 (2022).

وَالِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ
وَأَسْعَمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَعِفَرُوهُ ثُمَّ تَوَبُّوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: "dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).”²⁹

Islam memandang pertumbuhan ekonomi sebagai suatu tren yang kelangsungannya terjadi secara terus-menerus, dipicu oleh faktor-faktor produksi yang signifikan dan mampu memberi manfaat untuk kesejahteraan manusia. Oleh karenanya, dalam Islam, pertumbuhan ekonomi dianggap fitur yang penting. Kendati terdapat terdapat faktor produksi yang menyebabkan keterbatasan, hal ini tidak seharusnya dianggap sebagai hambatan bagi pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, kegiatan produkti dilibatkan dalam perubahan ekonomi yang mencakup segala hal yang erat kaitannya dengan pemerataan distribusi. Pertumbuhan, dalam konteks evolusi manusia, biasanya terjadi dalam berbagai dimensi, baik dalam aspek materi maupun spiritual. Pesan ini dalam kata lain tidak hanya tentang aspek ekonomi kehidupan manusia yang dikenal, tetapi juga tentang prinsip dalam hukum, sosial, politik, dan agama. Berdasarkan dari analisis, tujuannya kegiatan ekonomi adalah untuk memperkuat solidaritas, hubungan kekeluargaan, hak asasi manusia (HAM), dan kesejahteraan manusia. Menurut pandangan Islam, pembangunan ekonomi sifatnya multidimensi serta menekankan pada standar yang baik secara jumlah maupun mutu. Tujuannya tidak hanya mencakup kesejahteraan materi secara global, tetapi juga kesejahteraan dunia akhirat. Prinsip kesetaraan dalam Islam kesetaraan perlakuan bagi setiap individu dijunjung tinggi.³⁰

²⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, Q.S. Hud, 2009, 228.

³⁰ Eza Okhy Awalia Br Nasution et al., “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam” 1, no. 1 (2023): 67.

B. Penelitian Terdahulu

Berapa penelitian sebelumnya terdahulu berkaitan jumlah penduduk, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT):

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Cut Fera Rahmanita dan Umaruddin Usman (2023) ³¹	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka di Wilayah Sumatera Utara	Independen: Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Dependen: Pengangguran Terbuka	Penelitian menghasilkan bahwasannya Pertumbuhan Penduduk memberi dampak positif signifikan terhadap Pengangguran Terbuka. Sementara, Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan hasil berlawanan serta signifikan terhadap variabel Pengangguran di Provinsi Sumatera
<p>Persamaan: Kesamaannya terletak pada fakta bahwa variabel independen yang digunakan sama, yaitu pertumbuhan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi, sementara itu tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel dependennya.</p> <p>Perbedaan:</p>				

³¹ Cut Fera Rahmanita and Umaruddin Usman, 'Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Wilayah Sumatera', *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 12.1 (2023), 32.

<p>Dalam studi sebelumnya, hanya terdapat dua variabel independen, sementara itu tiga variabel independen digunakan dalam penelitian ini. Lokasi objek penelitian sebelumnya di Provinsi Sumatera, sedangkan peneliti mengambil objek penelitian di Eks-Karesidenan Pati.</p>				
2.	<p>Adelia Saputri (2019)³²</p>	<p>Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Provinsi Lampung)</p>	<p>Independen: Jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum</p> <p>Dependen: Tingkat Pengangguran Terbuka</p>	<p>Hasilnya dari penelitian menunjukkan jumlah penduduk memberikan dampak positif serta signifikan, sementara pertumbuhan ekonomi memiliki dampak negatif namun tidak signifikan, dan variabel upah minimum memiliki dampak yang berlawanan serta signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.</p>
<p>Persamaan : Persamaannya terletak pada variabel independen yang sama yaitu jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum dan variabel dependen tingkat pengangguran terbuka</p>				

³² Adelia Saputri, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Eekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dalam Perspektf Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Provinsi Lampung)*, 2019.

	<p>Perbedaan: Pada penelitian objek penelitian sebelumnya berlokasi di provinsi Lampung, sedangkan penulis mengambil objek di Eks-Karesidenan Pati .</p>			
3.	<p>Rizki Ardian, Muhammad Syahputra, dan Deris Dermawan (2022)³³</p>	<p>Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia</p>	<p>Independen: Tingkat Pengangguran Terbuka Dependen: Pertumbuhan Ekonomi</p>	<p>Hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dengan negatif serta tidak signifikan pada variabel tingkat pengangguran terbuka</p>
<p>Persamaan: Persamaannya terletak pada variabel independen yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi dan variabel dependen tingkat pengangguran terbuka Perbedaan: Pada penelitian sebelumnya, digunakan hanya satu variabel X, sementara itu penelitian ini peneliti menggunakan 3 variabel X. Objek penelitian sebelumnya mencakup seluruh Indonesia sedangkan penulis mengambil objek di Eks-Karesidenan Pati</p>				
4.	<p>Muhammad Baihawafi dan Asnita Frida Sebayang (2023)³⁴</p>	<p>Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju</p>	<p>Independen: Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju</p>	<p>Berdasarkan dari hasil analisis, variabel Upah Minimum Kabupaten (UMK)</p>

³³ Rizki Ardian, Muhammad Syahputra, dan Deris Dermawan, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia', 1.3 (2022), 190–98.

³⁴ Muhammad Baihawafi and Asnita Frida Sebayang, 'Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka', *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2023, 39–44.

		<p>Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka</p>	<p>Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Dependen: Tingkat Pengangguran Terbuka</p>	<p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia memberi pengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT, Laju Pertumbuhan Ekonomi memengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap TPT di Jawa Barat.</p>
<p>Persamaan: Persamaannya terletak pada Variabel independennya sama yakni upah minimum dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel dependennya adalah tingkat pengangguran terbuka.</p> <p>Perbedaan: Pada penelitian sebelumnya, terdapat satu variabel X yang dalam penelitian ini tidak digunakan yaitu variabel IPM. Objek penelitian sebelumnya berlokasi di Provinsi Jawa Barat sedangkan penulis mengambil objek di Eks-Karesidenan Pati.</p>				
5.	<p>Indah Mei Pratiwi, Marseto,</p>	<p>Analisis Pengaruh Jumlah</p>	<p>Independen: Jumlah Penduduk,</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini</p>

<p>Sishadiyati (2021)³⁵</p>	<p>Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Bangkalan</p>	<p>Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Dependen: Pengangguran Terbuka</p>	<p>menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengangguran. Sedangkan variabel Upah Minimum menunjukkan arah positif dan berpengaruh signifikan.</p>
<p>Persamaan: Persamaannya terletak pada variabel independen yang sama yaitu menggunakan variabel jumlah penduduk dan upah minimum serta variabel dependen tingkat pengangguran Perbedaan: Pada penelitian sebelumnya terdapat 1 variabel X yang berbeda. Objek penelitian sebelumnya berlokasi di Kabupaten Bangkalan, sedangkan penulis mengambil objek di Eks-Karesidenan Pati tahun 2018-2022</p>			

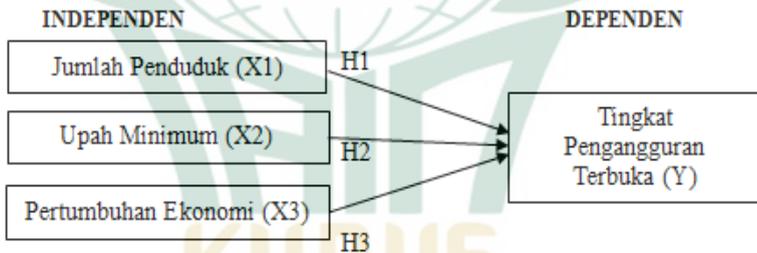
³⁵ Pratiwi, Marseto, and Sishadiyati, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Bangkalan."

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dapat dijelaskan sebagai suatu model atau konseptualisasi yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel. Disarankan untuk merancang kerangka berpikir dijabarkan berbentuk diagram atau skema, bertujuan agar memudahkan pemahaman variabel data yang akan diinvestigasi ditahap berikutnya. Ini dapat dianggap sebagai rumusan masalah yang dibuat melalui proses deduktif, membantu peneliti merumuskan hipotesis penelitiannya dengan menyajikan konsep dan proposisi.³⁶

Penelitian ini menginvestigasi korelasi antara populasi, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, dengan merujuk pada landasan teori dan berbagai penelitian sebelumnya. Jumlah penduduk, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai faktor independen, sementara Tingkat Pengangguran Terbuka dijadikan sebagai variabel dependen dalam studi ini. Kerangka pemikiran yang disajikan akan menjelaskan interaksi antara variabel-variabel tersebut:

Gambar 2.1
Gambar Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis, dari kata Yunani "hipo" artinya sebelum, dan "thesis" yang memiliki arti pendapat, dalil, atau simpulan, merujuk pada suatu jawaban awal terhadap permasalahan penelitian. Hipotesis yaitu suatu kesimpulan sementara atau proposisi tentatif dari hubungan dua atau lebih variabel. Dalam konteks ini, hipotesis juga diartikan sebagai jawaban awal terhadap permasalahan penelitian, yang akan diuji melalui data yang terkumpul. Dengan demikian, hipotesis juga bisa dianggap sebagai upaya awal dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam pengujian. Dengan demikian, hipotesis

³⁶ Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021), 150.

menjadi pernyataan yang dapat diuji dan memperkirakan hubungan spesifik antara variabel. Selain sebagai jawaban awal terhadap permasalahan, hipotesis juga berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam menjalankan kegiatan penelitiannya.³⁷ Hipotesis dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Pertumbuhan jumlah penduduk sangat terkait dengan keseluruhan dari angkatan kerja yang meningkat. Hal tersebut dikarenakan kenaikan jumlah penduduk dalam suatu wilayah dapat meningkatkan persaingan di pasar tenaga kerja. Jika semakin banyak jumlah pekerja namun ketersediaan pekerjaan yang tersedia tidak seimbang dengan jumlah dari pekerja, maka berpengaruh pada meningkatnya tingkat pengangguran.³⁸

Penjelasan tersebut sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Yunita Bella David, Daisy S.M. Engka, dan Jacline I. Sumual. Hasil dari analisis regresi, terungkap bahwa pertumbuhan jumlah penduduk memiliki dampak positif yang signifikan pada tingkat pengangguran di Kota Manado selama periode 2006-2021. Temuan ini mencerminkan situasi yang terjadi secara spesifik di Kota Manado, di mana pertumbuhan penduduk setiap tahunnya berkorelasi dengan peningkatan jumlah pengangguran. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh ketidakseimbangan antara penyerapan pektja dan pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak diiringi oleh perluasan lapangan kerja baru, sehingga menyebabkan tingkat pengangguran.³⁹ Oleh karenanya, hipotesis dalam penelitian ini dapat didasarkan pada temuan-temuan tersebut

H1: Jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

³⁷ Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula* (Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2020), 47.

³⁸ U. Sulia Sukmawati, Rindiani, and Tika Septia Ananda, "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kalimantan Barat Periode 2017-2021" 8, no. 2 (2022): 210–21.

³⁹ Gaby Dainty Juliet Roring, Anderson G Kumenaung, and Agnes L Ch P Lopian, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) 4 Kota Di Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 20, no. 4 (2020): 8.

2. Hubungan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Dalam hubungan industrial, salah satu dari bentuk campur tangan tangan pemerintah ialah menetapkan tingkat upah. Upah minimum merujuk pada keputusan pemerintah yang mengharuskan perusahaan membayar upah setidaknya sebesar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) kepada pekerja di tingkat terendah. Mulai dikenalkannya kebijakan upah minimum pada akhir tahun 80-an oleh Pemerintah Indonesia berfungsi sebagai patokan upah standar bagi pekerja di tingkat terendah dalam perusahaan. Hal ini dapat dipahami sebagai upaya untuk melindungi hak pekerja terkait upah dan menghindari praktik kompensasi yang tidak adil dari pihak pengusaha.

Salah satu elemen yang bisa menyebabkan timbulnya pengangguran adalah kekakuan upah, yang terjadi saat tingkat upah tidak bisa menyesuaikan diri pada titik keseimbangan di mana terjadi pertemuan penawaran dan permintaan tenaga kerja. Naiknya upah bisa menimbulkan peningkatan penawaran tenaga kerja dan penurunan permintaan tenaga kerja, menyebabkan surplus tenaga kerja atau pengangguran. Faktor-faktor yang bisa menyebabkan kekakuan upah meliputi regulasi upah minimum, campur tangan serikat pekerja, dan pertimbangan efisiensi upah.⁴⁰

Seiring dengan studi yang dilakukan oleh Fandi Chandra Irawan, hasil penelitiannya menghasilkan bahwasannya penyerapan tenaga kerja memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Banten. Setiap tingkat upah meningkat berakibat pada penurunan permintaan tenaga kerja, yang berimplikasi pada peningkatan tingkat pengangguran. Sebaliknya, penurunan tingkat upah diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja, menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara jumlah tenaga kerja yang terserap dan tingkat upah.⁴¹ Dengan merujuk pada penelitian yang sebelumnya sudah ada, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H2: Upah minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

⁴⁰ N. G. Mankiw, *Makroekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2012), 93.

⁴¹ Fandi Chandra Irawan, "No TitlPengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2000-2020," *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* 6, no. 1 (2022): 50.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat pengangguran dapat terpengaruhi oleh salah satu indikator yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan perkembangan aktivitas ekonomi yang mana produksi barang dan jasa dapat meningkat serta kemakmuran masyarakat yang meningkat. Lebih lanjut, diharapkan dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi melalui PDRB adalah pada wilayah tersebut dapat tercipta lapangan pekerjaan, karena peningkatan PDRB berpotensi pada kapasitas produksi yang juga meningkat.

Salah satu elemen yang memiliki dampak pada tingkat pengangguran ialah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mencakup kemajuan dalam ekonomi yang menghasilkan naiknya produksi barang dan jasa dalam masyarakat serta peningkatan kesejahteraan. Selain itu, diharapkan adanya penyerapan tenaga kerja dari peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui PDRB di wilayah tersebut, dikarenakan dari peningkatan PDRB terdapat potensi untuk meningkatkan kapasitas produksi. Oleh sebabnya, pertumbuhan ekonomi memberi dampak pada tingkat pengangguran di suatu daerah. Apabila disuatu daerah pertumbuhannya semakin tinggi, semakin besar peluang bagi perusahaan untuk berkembang lapangan kerja akan tercipta bagi masyarakat setempat, yang nanti pada akhirnya tingkat pengangguran dapat berkurang. Ini terindikasi bahwasannya PDRB yang mengalami penurunan pada suatu wilayah dapat terkait dengan tingkat pengangguran yang tinggi di wilayah tersebut. Rendahnya tingkat pengangguran mencerminkan kondisi pertumbuhan ekonomi yang positif.⁴²

Pertumbuhan memberi dampak berlawanan serta signifikan terhadap tingkat pengangguran, sama halnya hasil penelitian oleh Muhammad Baihawafi dan Asnita Frida Sebayang. Mereka menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memberi dampak yang negatif dan juga signifikan terhadap tingkat pengangguran. Tingkat pertumbuhan ekonomi berkorelasi berlawanan dengan tingkat pengangguran. Ketika pertumbuhan ekonomi tinggi, maka dipastikan bahwa tingkat pengangguran akan menurun. Prosesnya, meningkatnya pertumbuhan ekonomi mengakibatkan ekspansi roda ekonomi, yang berdampak pada peningkatan output. Kondisi ini

⁴² Dainty Juliet Roring, Kumenaung, and Ch P Lopian, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) 4 Kota Di Provinsi Sulawesi Utara."

meningkatkan kebutuhan tenaga kerja, secara otomatis mengurangi jumlah pengangguran.⁴³ Berdasarkan dari penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis penelitian adalah

H3: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.



⁴³ Muhammad Baihawafi and Asnita Frida Sebayang, 'Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka', *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2023, 39–44.